

**DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI
KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS
DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN
TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN
TANJUNG MULIA)**

TUGAS AKHIR

MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE
2103090026

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Rafly Dalimunthe
NPM : 2103090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP (.....)

PENGUJI II : Dr. Sahran Sahputra S.Sos, M.Sos (.....)

PENGUJI III : Dr. Efendi Agus, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

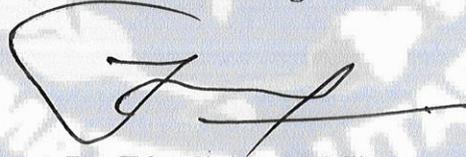
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Rafly Dalimunthe
NPM : 2103090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia)

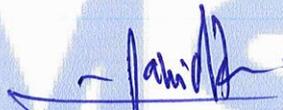
Medan, 08 April 2025

Pembimbing



Dr. Efendi Agus M.Si
NIDN: 0101025902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP
NIDN: 0128088902

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Rafly Dalimunthe**, NPM **2103090026**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Rafly Dalimunthe

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Umi tercinta Alm. Khairiatul Fadliya dan Ayahanda Erwin Dalimunthe atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya.

Penulis selalu bersyukur selamanya dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Umi dan Ayah penulis telah melalui banyak perjuangan. Maka dari itu penulis berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia dan melakukan yang terbaik untuk semua kepercayaan yang diberikan dan terkhusus buat Almarhum Umi tercinta Khairiatul Fadliyah sosok yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis. Meski kini telah tiada cinta, doa dan segala pengorbanannya akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam menjalanin kehidupan. Setiap langkah dan pencapaian ini adalah bentuk bakti

dan harapan agar beliau bangga disana di surganya Allah SWT. Terima kasih umi telah menjadi cahaya penuntun, meski kini penulis harus melangkah sendiri tanpa kehadiran sosok umi tercinta dan terakhir gelar yang akan diperoleh penulis persembahkan buat almarhum umi tercinta, I Miss You umi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga dosen pembimbing akademi penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Dr. Efendi Agus, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Indra Utama Hutagalung, S.STP, M.Si selaku Camat Kecamatan Medan Deli yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.
9. Bapak Naklum Situmeang S.Sos Lurah Tanjung Mulia Hilir dan bapak Jufri Mark Bornardo Simanjuntak, S.IP, M.Si Lurah Tanjung Mulia Hilir yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.
10. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh keluarga besar dan kakak-kakak penulis yaitu, Chairunnisa Dalimunthe, S.M, Rahmi Erwita Dalimunthe S.Pd, Irma Azwanty Dalimunthe S.Kom tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan mulai dari perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
12. Kepada Ibu Sylvia Rosita Armayanti Lubis S.Sos M,SP selaku Kepala Bidang Pengembangan Kebudayaan di Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif provinsi Sumatera Utara yang telah menjadi sumber inspirasi, memberikan saran dan masukan, memberikan motivasi semangat kepada penulis selama bekerja sambil kuliah.
13. Kepada teman kerja penulis di kantor yaitu kakak Hersa, kakak putri, kakak nindy, kakak difa yang memberikan saran dan masukan, memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, selama pembuatan skripsi penulis.
14. Kepada sahabat perkuliahan penulis yaitu putri nurhaliza, fadhila auliya yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, memberikan semangat dan dukungan

selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi ini hingga berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu..

15. Kepada diri sendiri (Muhammad Rafly Dalimunthe) sosok anak laki-laki satu satunya yang menjadi harapan keluarga, terima kasih telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah sebuah perlombaan lari sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala “*Overthinking*” selalu menghantui pikiran yang selama ini dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah bertahan dan mampu berjuang melawan segala duka yang di hadapin selama perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan tidak lelah untuk terus mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan mu mari tetap berjuang dan kuat untuk kedepannya dalam menjalanin kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 17 April 2025

Penulis,

M.Rafly Dalimunthe

**DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN
MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI
KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN
TANJUNG MULIA)**

ABSTRAK

M.RAFLY DALIMUNTHE

2103090026

Konflik di kalangan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi, terutama di lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari konflik remaja di Kecamatan Medan Deli, dengan fokus pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap remaja yang terlibat konflik, orang tua, tokoh masyarakat, serta aparat keamanan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik remaja di daerah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan kelompok sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan kurangnya pengawasan orang tua. Dampak sosial yang ditimbulkan meliputi peningkatan angka tawuran, kriminalitas, serta penurunan prestasi akademik di kalangan remaja yang terlibat. Selain itu, konflik ini juga menyebabkan ketegangan sosial di lingkungan masyarakat, menurunkan rasa aman, dan mempengaruhi hubungan antarwarga. Penelitian ini menyarankan perlunya intervensi dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan pemerintah, untuk mengurangi konflik remaja melalui pendekatan pendidikan karakter, kegiatan positif bagi remaja, serta peningkatan keamanan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif bagi perkembangan remaja di Kecamatan Medan Deli.

Kata Kunci: Dampak Konflik, Anak Remaja, Kecamatan Medan Deli, Dampak Sosial, Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kelurahan Tanjung Mulia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Konflik Sosial : Teori dan Perspektif	9
2.1.1 Definisi Konflik Sosial.....	11
2.1.2 Jenis-Jenis Konflik Sosial	14
2.2 Faktor Penyebab dari Konflik Remaja.	15
2.3 Dampak Konflik pada Kehidupan Sosial Remaja.....	16
2.4 Penelitian terdahulu.....	17
2.5 Anggapan Dasar	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Definisi Konsep.....	27
3.4 Kategorisasi Penelitian	29
3.5 Informan atau Narasumber.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Reduksi Data	32
3.7.2 Sajian Data	32
3.7.3 Penarikan Simpulan.....	33

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.2. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Informan Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
Gambar 3.2 Peta Kecamatan Medan Deli	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang dinamis, dimana individu mengalami banyak perubahan fisik, emosional, maupun sosial. Dalam masa ini, remaja sering kali mencari jati dirinya dan cenderung mencoba berbagai hal-hal baru untuk membentuk jati dirinya. Namun, dalam proses pencarian jati diri, remaja juga sering kali dihadapkan pada situasi yang menimbulkan konflik, baik antar sesama remaja maupun dengan masyarakat sekitar. Konflik yang sering terjadi di kalangan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan dari teman sebaya, pengaruh lingkungan, ketidakstabilan emosi, hingga pengaruh media sosial. Di Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, konflik di kalangan remaja merupakan permasalahan yang cukup sering terjadi dan berdampak signifikan pada lingkungan sosial mereka.

Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja, yang terdiri dari usia 10 hingga 19 tahun, dianggap sebagai masa yang paling produktif dan menyenangkan dalam kehidupan seseorang, saat mereka menemukan identitas mereka sendiri. Remaja saat ini aktif berinteraksi sosial dan sangat tertarik dengan dinamika di sekitar mereka. Selain itu, perkembangan pada masa remaja memiliki arti yang berbeda dan sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Namun, remaja sering kali berada dalam posisi yang tidak jelas Selama perkembangan mereka karena mereka belum masuk ke kalangan masa dewasa atau anak-anak (Tasya Alifia Izzani, 2024).

Usia remaja dapat digambarkan sebagai masa yang penuh dengan perubahan dan tantangan emosional, di mana pikiran, perasaan, dan perilaku remaja berfluktuasi antara rasa percaya diri yang tinggi dan keraguan diri yang mendalam, antara perilaku yang baik dan godaan untuk melakukan hal yang tidak sesuai, serta antara kegembiraan kesedihan (Diananda, 2019). Perubahan dan tantangan ini yang membuat pemikiran remaja menjadi lebih kompleks. Pemikiran yang semakin kompleks ini membuat remaja lebih rentan terhadap masalah emosional dan identitas diri mereka (Andriyani, 2020). Di samping itu, adapun gangguan yang terjadi kepada para remaja seperti banyaknya konflik yang mengakibatkan tidak stabilnya mental remaja tersebut. Sehingga kesejahteraan di dalam psikologisnya mulai terganggu. Padahal masa remaja merupakan masa yang menentukan untuk kehidupan selanjutnya.

Perkembangan remaja secara positif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Akasyah & Efendi, 2020) pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab konflik dan dampak sosialnya dapat menjadi dasar penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan remaja. Penelitian Hidayat dan Nurhayati (2021) menemukan bahwa konflik antar remaja sering kali diperburuk oleh kurangnya perhatian dari keluarga dan dukungan dari pihak sekolah. Remaja yang tidak mendapatkan perhatian dan arahan yang cukup dari keluarga mereka lebih rentan terlibat dalam

tindakan yang berisiko. Ditambah lagi, terbatasnya ruang publik yang sehat dan aman bagi remaja di lingkungan ini sering kali membuat mereka mencari pelampiasan di tempat-tempat yang kurang terkontrol, yang kemudian memicu interaksi negatif dan konflik.

Berbicara tentang remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Fenomena konflik di kalangan remaja tidak hanya berimplikasi pada hubungan interpersonal antar remaja, namun juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat umum. Misalnya ada stigma atau pandangan negatif masyarakat terhadap remaja yang sering terlibat dalam konflik, meningkatnya ketidaknyamanan di lingkungan tempat tinggal, hingga kekhawatiran akan masa depan remaja yang berdampak konflik. Konflik antar remaja ini juga sering kali memicu tindakan-tindakan negatif, seperti perkelahian, perilaku antisosial, dan kecenderungan untuk melakukan kenakalan yang dapat mengganggu ketertiban umum.

Lewis Coser menggambarkan konflik sosial ketika setiap orang berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada orang lain. Dalam situasi ini, konflik dapat terjadi dalam setiap hubungan dan struktur-struktur di dalamnya mungkin tidak jelas dalam sistem sosial secara keseluruhan. Selain itu, konflik itu memiliki dua sisi. Yang pertama dapat membantu integrasi sistem sosial, dan yang kedua memungkinkan perubahan sosial. Menurut *Soejono Soekanto* bahwa konflik sosial itu sendiri merupakan suatu proses yang dimana antara individu dengan kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan disertai ancaman serta

kekerasan. *Duane Ruth-Heffelbower* berpendapat bahwa konflik sosial merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika dua pihak maupun lebih yang telah menganggap ada perbedaan “posisi” yang tidak selaras, tidak cukup sumber atau tindakan salah satu pihak menghalangi, mencampuri atau dalam beberapa hal yang membuat tujuan pihak lain kurang berhasil.

konflik yang terjadi di kalangan remaja kerap dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Kawasan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, yang merupakan bagian dari Kecamatan Medan Deli, menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti tingkat pendidikan dan ekonomi yang relatif rendah, pengaruh pergaulan bebas, serta minimnya fasilitas pendukung untuk aktivitas positif remaja. Hal-hal tersebut sering kali menimbulkan terjadinya konflik karena keterbatasan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan diri dan menyalurkan energi mereka ke dalam kegiatan yang produktif.

Lingkungan sangat mempengaruhi respon dan pola perilaku remaja seperti yang dinyatakan oleh *Bronfenbrenner* dalam E Atwater, bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial diantaranya kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dapat menyelesaikan masalah, remaja sangat tergantung pada lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga yang merupakan interaksi langsung dengan remaja, perubahan sosial. Perubahan sosial dalam lingkungan yang dialami dan dirasakan oleh remaja baik tentang peristiwa kekerasan dalam konflik maupun peristiwa sosial lainnya sangat mempengaruhi hubungan interaksi remaja dengan remaja lain.

Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia, merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Medan yang memiliki dinamika sosial kompleks. Menurut Kepala Lingkungan (Kepling) setempat bahwasannya dalam beberapa bulan terakhir ini di tahun 2024, konflik yang melibatkan remaja menjadi permasalahan yang semakin marak di kelurahan tanjung mulia hilir dan tanjung mulia. “Berdasarkan kejadian yang terjadi di Kecamatan Medan Deli khususnya Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, pelaku dalam konflik ini mayoritas adalah remaja berusia sekolah, yaitu tingkat SMP dan SMA sederajat bahkan remaja putus sekolah. Dugaan kuat menunjukkan bahwa penyebab utama dari konflik ini seringkali berakar dari aktivitas geng motor, pergaulan bebas, dan pertikaian antar kelompok yang dipicu oleh berbagai faktor, seperti provokasi di media sosial, persaingan antar geng, serta lemahnya pengawasan lingkungan dan berujung melakukan tindakan kekerasan. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena tidak hanya membahayakan para pelaku, tetapi juga masyarakat sekitar.”

Melihat permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial yang ditimbulkan oleh konflik di kalangan remaja di Kecamatan Medan Deli, khususnya di wilayah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi factor yang menjadi penyebab konflik, seperti factor keluarga dan faktor lingkungan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh konflik tersebut terhadap perilaku sosial remaja, interaksi sosial di lingkungan sekitar, serta tingkat rasa aman masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai akar masalah dan solusi yang dapat diterapkan.

Penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam merancang program pembinaan remaja, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta menyusun kebijakan yang mendukung pencegahan konflik di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya membangun generasi muda yang lebih baik, serta menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni bagaimana Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus

Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara akademis dan secara Praktis.

1.4.1 Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia).

1.4.2 Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka yang sudah ada dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi konflik, jenis-jenis konflik, faktor penyebab konflik, dan dampak konflik

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah di teliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisikan tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konflik Sosial : Teori dan Perspektif

Konflik sosial adalah pertentangan mengenai cara pandang atau pola berpikir, emosi, sikap dan perilaku egois masyarakat mana pun. Konflik yang timbul dalam masyarakat merupakan penyimpangan-penyimpangan yang menimbulkan permasalahan sosial. Konflik-konflik yang muncul di masyarakat disebabkan oleh berbagai aspek sosial, yaitu aspek sosial budaya, aspek pendidikan, dan aspek kepadatan penduduk. Konflik yang timbul dapat diselesaikan dengan berbagai cara seperti mediasi, arbitrase, kewajiban dan relaksasi. Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat pemikiran, ucapan, dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima dan menghargai perbedaan semacam itu akan mengubah seseorang berwatak suka berkonflik. Orang seperti ini akan membuat problem kecil dan sederhana sebagai alasan untuk menciptakan konflik. Konflik sebagai saluran akumulasi perasaan yang tersembunyi secara terus-menerus yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan melakukan sesuatu berlawanan dengan orang lain.

Sebuah keinginan ambisi yang kuat bahkan menyebabkan terjadinya konflik antar golongan, sedangkan dorongan emosi yang kuat untuk menyalahkan orang lain akan menyebabkan seseorang terlibat konflik dengan orang lain (Mujahiddin & Said, 2017)

Tawuran, hakekatnya adalah wujud dari sebuah konflik yang teraktualisasi dalam bentuk kekerasan (*violence*). Tawuran adalah suatu bentuk konflik dengan kekerasan antara dua kelompok atau lebih, dimana dalam melakukan kekerasan masing-masing menggunakan peralatan untuk menghancurkan manusia atau lawannya. Tawuran antara dua kelompok yang dibedakan oleh batas wilayah, adat istiadat dan kebudayaan yang berada dimana solidaritas kelompok timbul karena adanya hubungan persaudaraan atau hubungan darah dan sejarah (Rizqi Eko Putra & Apsari, 2021).

Tawuran remaja telah menjadi salah satu permasalahan sosial yang menonjol di Kecamatan Medan Deli, mencerminkan dinamika yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor pemicu. Fenomena ini tidak hanya sebatas perkelahian antar kelompok remaja, tetapi juga menggambarkan akumulasi masalah yang berasal dari berbagai aspek kehidupan mereka. Faktor utama yang sering kali memicu tawuran meliputi tekanan dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, di mana komunikasi yang buruk dan perhatian yang minim dari orang tua menciptakan ruang bagi remaja untuk mencari pelampiasan di luar rumah. Selain itu, pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya menjadi salah satu elemen signifikan yang mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku agresif sebagai bentuk solidaritas atau ajang pembuktian diri.

Permasalahan ini dipengaruhi dengan minimnya fasilitas dan program yang mendukung pengembangan potensi remaja secara positif di wilayah tersebut. Ketiadaan ruang untuk menyalurkan energi secara konstruktif, seperti kegiatan olahraga, seni, atau pendidikan informal, membuat banyak remaja beralih pada aktivitas yang merugikan. Kurangnya keterlibatan masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung juga berkontribusi terhadap eskalasi konflik.

Sebagai akibat dari berbagai faktor ini, tawuran tidak hanya berdampak pada para pelaku, tetapi juga mengancam ketertiban dan keamanan masyarakat setempat. Konflik yang sering kali melibatkan kekerasan fisik ini membawa dampak psikologis, sosial, bahkan hukum bagi para remaja yang terlibat, sementara masyarakat harus menghadapi gangguan stabilitas dan rasa tidak aman. Fenomena ini menunjukkan bahwa tawuran remaja bukan sekadar masalah individual, tetapi sebuah persoalan struktural yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

2.1.1 Definisi Konflik Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), konflik berarti pertengkaran, pertikaian atau pertikaian. Konflik juga berarti adanya pertentangan atau pertentangan pendapat antara orang atau kelompok. Setiap hubungan antara individu mengandung unsur konflik, perselisihan atau perbedaan kepentingan. Konflik akan timbul apabila seseorang melakukan sesuatu, tetapi orang lain menolak, mengingkari, menentang atau tidak setuju dengan apa yang diperbuat seseorang. Ia melanjutkan dengan

mengatakan bahwa konflik lebih mudah muncul di antara orang-orang yang hubungannya tidak bersahabat dibandingkan dengan orang-orang yang bersahabat. Konflik timbul apabila terjadi kesalahpahaman dalam suatu situasi sosial mengenai pokok - pokok pikiran tertentu dan timbul pertentangan emosi .

Konflik sosial bisa diartikan sebagai suatu pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Dengan kata lain interaksi atau proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau setidaknya membuatnya tidak berdaya.

Leopold von Wiese menjelaskan bahwa konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah pertentangan yang muncul akibat perbedaan kepentingan, pendapat, atau tindakan antara individu maupun kelompok. Konflik dapat terjadi dalam berbagai hubungan sosial, terutama ketika tidak ada kesepahaman atau ketika hubungan antara pihak-pihak yang terlibat tidak harmonis. Konflik sosial lebih spesifik mengacu pada pertentangan dalam masyarakat, di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain, sering kali menggunakan cara-cara yang merugikan, seperti ancaman atau kekerasan. Konflik ini merupakan proses

sosial yang terjadi karena adanya upaya individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

Konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang lazim terjadi dalam setiap interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai fenomena yang tak terelakkan, konflik sering kali menjadi cerminan dari perbedaan kepentingan, nilai, atau persepsi antar individu maupun kelompok. Meski demikian, konflik tidak selalu berkonotasi negatif. Dalam konteks tertentu, konflik dapat berfungsi sebagai pemicu perubahan sosial menuju keseimbangan yang lebih baik. Jika dikelola dengan bijaksana, konflik bahkan dapat berperan sebagai alat perekat yang memperkuat solidaritas dan memperbaiki hubungan antar anggota masyarakat.

Namun, tidak semua konflik menghasilkan dampak positif. Ketika konflik dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya penyelesaian yang efektif, ia dapat menjadi sumber perpecahan, kerugian sosial, dan bahkan ancaman terhadap stabilitas masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengidentifikasi penyebab konflik, tetapi juga merancang penyelesaian strategi yang mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam memahami konflik, baik sebagai tantangan maupun peluang dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa asumsi dasar dari teori konflik, yakni :

1. Teori konflik merupakan antitesis dari teori fungsional struktural, dimana teori fungsional struktural menekankan pada keteraturan dalam

masyarakat. Teori konflik mengkaji ketidaksepakatan dan konflik dalam sistem sosial.

2. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan.
3. Teori konflik melihat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat.
4. Teori konflik berbicara tentang otoritas yang berbeda. otoritas Prinsip-prinsip yang berbeda ini menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Pembedaan superordinasi dan subordinasi dapat menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan.

2.1.2 Jenis-Jenis Konflik Sosial

Soerjono Soekanto (1992:86) menyebutkan ada lima Jenis khusus konflik yang terjadi dalam masyarakat. Kelima jenis tersebut yaitu konflik pribadi, konflik politik, konflik sosial, konflik antarkelas sosial, dan konflik yang bersifat internasional.

1. Konflik pribadi, yaitu konflik yang terjadi di antara orang perorangan karena masalah-masalah pribadi atau perbedaan pandangan antar pribadi dalam menyikapi suatu hal. Misalnya individu yang terlibat utang, atau masalah pembagian warisan dalam keluarga.
2. Konflik politik, yaitu konflik yang terjadi akibat kepentingan atau tujuan politis yang berbeda antara seseorang atau kelompok. Seperti perbedaan pandangan antar partai politik karena perbedaan ideologi, asas

perjuangan, dan cita-cita politik masing-masing. Misalnya bentrokan antar partai politik pada saat kampanye.

3. Konflik rasial, yaitu konflik yang terjadi di antara kelompok ras yang berbeda karena adanya kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan. Misalnya konflik antara orang-orang kulit hitam dengan kulit putih akibat diskriminasi ras (rasialisme) di Amerika Serikat dan Afrika Selatan.
4. Konflik antar kelas sosial, yaitu konflik yang muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan di antara kelas yang ada di masyarakat. Misalnya konflik antara buruh dengan pimpinan dalam sebuah perusahaan yang menuntut kenaikan upah.
5. Konflik yang bersifat internasional, yaitu konflik yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing. Misalnya konflik antara negara Irak dan Amerika Serikat yang melibatkan beberapa negara besar.

2.2 Faktor Penyebab dari Konflik Remaja.

Konflik di kalangan remaja dapat dipicu oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial mereka. Remaja sering kali berada dalam fase pencarian identitas, yang membuat mereka lebih rentan terhadap perbedaan pandangan dengan teman sebaya, keluarga, atau masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik menurut (Rulmuzu, 2021) adalah :

1. Pemicu (*triggers*), yaitu peristiwa yang memicu sebuah konflik namun tidak diperlukan dan tidak cukup memadai untuk menjelaskan konflik itu sendiri.
2. Faktor inti atau penyebab dasar (*pivotal factors or root causes*), yaitu terletak pada akar konflik yang perlu ditangani supaya pada akhirnya dapat mengatasi konflik.
3. Faktor yang memobilisasi (*mobilizing factors*), yaitu masalah-masalah yang terjadi pada kelompok untuk melakukan tindak kekerasan.
4. Faktor yang memperburuk (*aggravating factors*), yaitu faktor yang memberikan tambahan pada faktor inti dan faktor yang memobilisasi, namun tidak cukup untuk dapat menimbulkan konflik itu sendiri.

Selain itu Konflik yang dialami oleh remaja pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi perubahan emosional, tekanan psikologis dan proses pencarian identitas diri yang sering kali terjadi pada masa remaja. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, media sosial, serta budaya atau norma sosial yang ada di sekitarnya (Agus, 2021).

2.3 Dampak Konflik pada Kehidupan Sosial Remaja

Dampak konflik pada kehidupan sosial remaja dapat muncul dalam berbagai aspek, baik emosional, interpersonal, maupun komunitas. Secara emosional, konflik sering memicu stres, kecemasan, dan rasa tidak aman, yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis mereka. Remaja yang terpapar konflik

cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, sehingga rentan terhadap perilaku agresif atau menarik diri dari lingkungan social .

Dalam hubungan interpersonal menurut (Rizky & Moulita, 2017), konflik dapat merusak hubungan dengan keluarga, teman, atau guru. Remaja yang mengalami konflik dengan teman sebaya cenderung merasa terisolasi atau menjadi korban bullying, yang pada akhirnya memperburuk kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat. Konflik yang tidak terselesaikan juga dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial, seperti organisasi sekolah atau kegiatan masyarakat, karena muncul rasa malu atau takut akan penilaian negatif. Namun demikian, selalu ada solusi dalam setiap permasalahan. Konflik tidak melulu berdampak buruk dan menyeramkan. Konflik interpersonal sering dialami individu pada usia rawan atau pada usia remaja. Mekanisme penyelesaian konflik pada tingkat ini relatif tidak terlalu sulit diselesaikan atau dengan kata lain konflik pada tingkat interpersonal dapat diatasi dengan kemampuan resolusi konflik (Lating, 2016).

2.4 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan telah diakui. Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk melakukan penelitian kembali dengan tema yang hampir sama atau berbeda dan tempat yang sama atau berbeda. Peneliti menganalisis dari sepuluh penelitian terdahulu, yaitu:

(Rulmuzu, 2021) Jurnal Vol. 5. No. 1 Januari tahun 2021 yang berjudul “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”. Membahas tentang fenomena kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja, serta upaya penanganan dan pencegahannya melalui berbagai pendekatan, seperti peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif.

(Ariviana, 2021) jurnal Volume 4 Nomor 1, Februari tahun 2021 yang berjudul “perilaku sosial remaja dalam perspektif tokoh masyarakat”. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk gambaran yang jelas tentang perilaku sosial remaja di lingkungan. Peran tokoh masyarakat sebagai orang yang melakukan evaluasi dan mengontrol. Orang tua dan keluarga memberikan peran penting dalam perkembangan perilaku sosial remaja. Mengajarkan nilai moral kepada remaja merupakan kepentingan semua pihak. Perilaku remaja yang baik akan berdampak lebih baik bagi lingkungan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang.

(Andriyani, 2020) jurnal Vol. 3 No. 1 Januari-Juni tahun 2020 yang berjudul “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana lingkungan keluarga, termasuk pola pengasuhan, komunikasi, dan dinamika hubungan antar anggota keluarga, berkontribusi dalam mencegah atau mengatasi perilaku menyimpang

pada remaja. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis kepada orang tua dan keluarga agar mampu menciptakan suasana yang harmonis, mendukung, dan komunikatif demi perkembangan positif remaja.

(Napitupulu et al., 2022) jurnal Volume 3, Oktober tahun 2022 yang berjudul “Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Mengatasi Konflik Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran lingkungan masyarakat dalam mengatasi konflik sosial terhadap perkembangan moral anak. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana lingkungan masyarakat berkontribusi dalam membentuk moral dan etika individu melalui adaptasi, interaksi sosial, serta pengelolaan konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

(Bulan et al., 2022) Jurnal Vol 3, No 2, tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak lingkungan sosial khususnya keluarga, sekolah, dan teman sebaya terhadap perkembangan mental remaja. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial terhadap aspek kognitif, emosional, dan perilaku sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca mengenai pengaruh nilai, norma, dan dukungan emosional dari lingkungan keluarga, dinamika lingkungan sekolah, serta interaksi dengan teman sebaya dalam membentuk perkembangan mental remaja.

(Jatmiko, 2021) Jurnal Vol. 21. No. 2. Tahun 2021 yang berjudul “Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur dari sumber-sumber seperti buku rujukan, artikel jurnal ilmiah (baik cetak maupun online), media massa, serta sumber berita yang relevan dan terpercaya dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena klithih yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana klithih, yang awalnya merupakan ajang eksistensi remaja, berubah menjadi konflik sosial dan kekerasan di jalanan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dan dampak klithih, serta menemukan langkah-langkah solusi untuk mengatasinya. Dengan pemahaman yang menyeluruh, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat mengambil langkah-langkah solutif untuk mengurangi atau mencegah tindakan kekerasan ini serta menciptakan relasi sosial yang lebih harmonis dan humanis.

Nur Wasilatul Mahmudah (2022) dalam skripsi berjudul “Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Ketenteraman Masyarakat Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif yang bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data dengan angket, angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis

gunakan untuk memperoleh data tentang kenakalan remaja. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian besar remaja melakukan perilaku kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, berkelahi dan pergaulan bebas. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja, remaja yang salah memilih tempat atau teman dalam bergaulnya akan berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Kemudian kenakalan remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap ketenteraman masyarakat. Pertanyaan peneliti dalam penelitian adalah, apakah ada pengaruh kenakalan remaja terhadap ketenteraman masyarakat di desa Nampirejo Kecamatan Batanghari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kenakalan remaja terhadap ketenteraman masyarakat.

(Hanifah et al., 2019) jurnal Vol. 2 No: 1 Juli tahun 2019 yang berjudul “Anak Sebagai Kelompok Rentan Yang Terdampak Konflik Bersenjata Dan Situasi Kekerasan Lainnya”. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi literatur dengan mencari relevansi antara teori yang sesuai dengan kasus atau permasalahan yang dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perlindungan terhadap anak-anak yang terkena dampak dari konflik bersenjata dan situasi kekerasan lainnya. Fokus penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang peran pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial dalam melindungi hak-hak anak, serta menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani permasalahan anak yang terdampak.

(Suci Fatimah, 2024) jurnal Vol. 3, No. 4, Oktober tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Konflik terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”. jurnal ini menggunakan metode studi literatur review untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi dari literatur yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konflik terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konflik, baik yang bersifat internal maupun interpersonal, mempengaruhi kestabilan psikologis remaja dan bagaimana pengelolaan konflik yang efektif dapat membantu remaja menghadapi tantangan dalam proses perkembangan mereka menuju kedewasaan.

(Gilbert, 2000) Jurnal Vol. 2–No. 1, Mei tahun 2023 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja” Jurnal Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan analisis menggunakan model Miles and Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi data. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan utama adalah remaja yang terlibat dalam kenakalan, sementara informan pendukung adalah orang tua remaja di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama dan kurangnya

kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama, yang membuat mereka sering meninggalkan ibadah dan mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk melakukan hal-hal negatif. Selain itu, lemahnya pertahanan diri juga membuat mereka tidak mampu menolak ajakan untuk berperilaku menyimpang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap perkembangan remaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan diatas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian dan sasaran penelitian, namun demikian penelitian terdahulu tersebut masih memiliki keterkaitan atau persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis seperti metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelum nya memiliki manfaat terutama sebagai referensi untuk menyediakan konsep-konsep yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan penting. Pertama, fokus wilayah yang lebih spesifik, yaitu Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, memungkinkan pengkajian dampak konflik remaja secara lebih mendalam dan relevan. Kedua, pendekatan dampak sosial diterapkan dengan menganalisis aspek kesehatan mental, hubungan sosial, prestasi akademik, dan keterampilan sosial remaja. Ketiga, metode pengumpulan data yang inovatif diterapkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan remaja yang terdampak konflik, orang tua, dan lurah setempat.

2.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan dalam memahami dampak konflik remaja di Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia. Konflik yang terjadi di kalangan remaja diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial mereka, baik dalam hubungan dengan teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Konflik yang tidak terselesaikan dengan baik berpotensi menimbulkan permusuhan, perpecahan, serta gangguan terhadap norma dan tatanan sosial yang berlaku. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya turut berperan dalam membentuk perilaku remaja, di mana faktor seperti pergaulan, kondisi ekonomi, dan pengaruh kelompok sebaya dapat memperbesar kemungkinan terjadinya konflik. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan psikologis, akademik, serta interaksi sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, intervensi sosial yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran krusial dalam menangani konflik remaja. Pendekatan berbasis komunitas, pendidikan karakter, serta pembinaan yang tepat diyakini dapat menjadi solusi efektif dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat konflik tersebut. Dengan demikian, anggapan dasar ini menjadi pijakan utama dalam memahami bagaimana konflik remaja di Kecamatan Medan Deli berdampak terhadap kehidupan sosial mereka serta bagaimana faktor lingkungan dapat berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

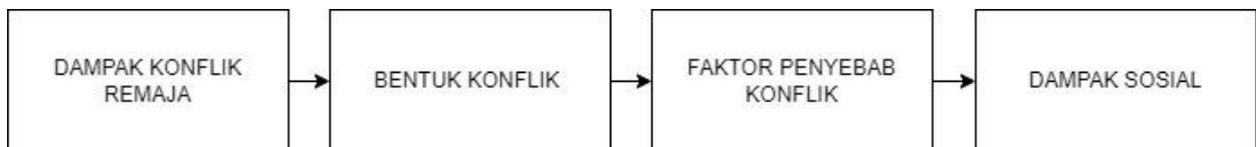
Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep yang peka terhadap permasalahan/sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi informan dalam metode kualitatif bertambah terus (snowball) dengan sengaja hingga secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil penelitian berfungsi sebagai dasar dalam membangun perspektif penelitian yang akan dilakukan. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut kerangka ilmiah, didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Berdasarkan judul penelitian, Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Tanjung Mulia). Adapun kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep adalah sebagai berikut :

- Dampak konflik merujuk pada konsekuensi yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, atau pandangan antara individu, kelompok, atau negara yang memicu pertentangan. Dampak konflik dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana konflik tersebut dikelola. Secara positif, konflik dapat mendorong munculnya inovasi dan kreativitas saat pihak-pihak yang terlibat berupaya mencari solusi. Selain itu, konflik yang dikelola dengan baik dapat mempererat hubungan melalui

peningkatan pemahaman, serta menjadi pemicu perubahan sosial atau politik yang lebih adil. Namun, konflik juga sering kali membawa dampak negatif, seperti kerugian fisik dan materiil, kerusakan sosial akibat hubungan yang terpecah, serta instabilitas ekonomi dan politik, terutama pada konflik berskala besar seperti perang. Selain itu, konflik juga dapat menyebabkan gangguan psikologis berupa trauma, stres, dan ketidakstabilan emosional pada individu yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengelola konflik dengan mekanisme resolusi yang tepat agar dampak negatifnya dapat diminimalkan, sementara potensi dampak positifnya dioptimalkan.

- Dampak sosial pada remaja merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh interaksi sosial, lingkungan, dan aktivitas sehari-hari terhadap perkembangan mental, emosional, dan perilaku mereka. Dampak sosial ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan pengalaman yang dialami remaja. Dalam aspek positif, dampak sosial mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Namun, dampak negatif dapat muncul dalam bentuk tekanan teman sebaya, pengaruh media sosial yang tidak sehat, atau keterlibatan dalam perilaku berisiko seperti perundungan, penyalahgunaan zat, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam

memberikan dukungan yang tepat untuk membentuk perilaku sosial yang sehat pada remaja.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa, bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi merupakan kesimpulan diagnosis dan yang didapat dengan gejala awal fakta. Menurut (Kurniawan et al., 2018). Kategorisasi adalah proses perbandingan, bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Konflik Remaja	- Bentuk dan Jenis Konflik - Faktor Penyebab Konflik
2	Dampak Sosial Konflik	- Dampak pada Individu - Dampak pada Masyarakat - Dampak pada Keluarga

Sumber : Hasil Olahan, 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Informan penelitian merupakan peristilahan yang melibatkan tugas tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat,

sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain. Keterlibatan ini sendiri haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang didapatkan, artinya tidak bisa dipilih secara asal-asalan, yang memerlukan teknik penentuan. Misalnya saja untuk penelitian kualitatif biasanya teknik yang dilakukan dengan purposive sampling ataupun snowball sampling (Arifa, 2022).

Berdasarkan judul penelitian, Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Tanjung Mulia) melibatkan 8 informan diantaranya: Camat Kecamatan Medan Deli, Lurah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Lurah Kelurahan Tanjung Mulia, Babinkamtibmas kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Babinkamtibmas kelurahan Tanjung Mulia, Tokoh Masyarakat, dan Anak remaja di kelurahan tanjung mulia hilir dan tanjung mulia yang terkena konflik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data bersal dari data primer dan sekunder serta dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka atau dokumen (Chairul Basrun Umanailo, 2019).

a. Data Primer

Yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan melalui pengamatan atau wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku, dokumentasi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak ada gunanya jika tidak dianalisis. Data mentah sebaiknya dimasukkan secara berkelompok dan dianalisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan/hipotesis yang diuji. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan peninjauan terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Peneliti dimungkinkan untuk melakukan penelusuran kembali data di lapangan, atau mencari kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai bagian penarikan simpulan.

Menurut (Feny, 2022), analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah

perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis data adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

3.7.2 Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini

merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3.7.3 Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua Langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Deli, dengan fokus pada dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu wilayah di Kota Medan yang memiliki tingkat heterogenitas sosial yang tinggi, dengan berbagai latar belakang budaya dan ekonomi yang beragam. Kondisi ini menjadikan lokasi menjadi relevan untuk meneliti dampak konflik dalam lingkungan sosial remaja.

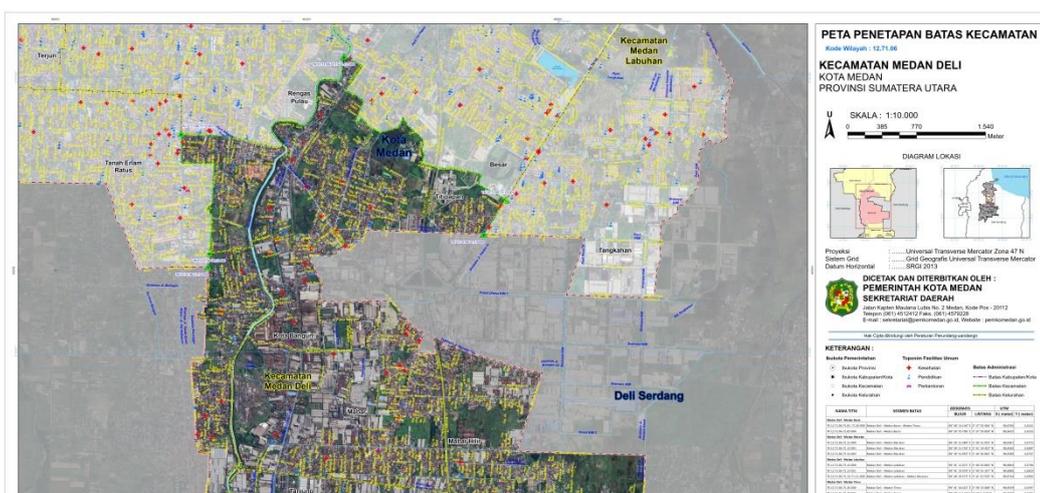
Selain itu, kedua kelurahan yang menjadi objek penelitian memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks, di mana interaksi antarindividu dan kelompok sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan perubahan sosial yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana konflik yang terjadi di lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku remaja di wilayah tersebut. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2024 hingga April 2025.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Deli, dengan fokus pada dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia. Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu wilayah di Kota Medan yang memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks, terutama di kalangan remaja.

Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia memiliki beragam karakteristik sosial dan ekonomi, dengan populasi yang padat serta berbagai latar belakang budaya. Wilayah ini juga menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk konflik yang melibatkan remaja. Faktor lingkungan, ekonomi, dan pergaulan menjadi beberapa aspek yang mempengaruhi dinamika sosial remaja di daerah ini

Gambar 3.2 Peta Kecamatan Medan Deli



Sumber : Pemerintah Kota Medan Sekertaris Daerah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan fokus serta hasil penelitian yang berjudul Dampak Konflik Anak Remaja di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara yang mana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada narasumber/informan terkait yang akan menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada informan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara terpimpin, yang berarti pewawancara sebelumnya membuat draft pertanyaan yang jelas dan lengkap untuk ditanyakan kepada informan.

Semua data yang disajikan digunakan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian, yaitu Bagaimana dampak konflik anak remaja di Kecamatan Medan Deli (studi kasus dampak sosial remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia). Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: kategorisasi bentuk dan jenis konflik, kategorisasi faktor penyebab konflik,

kategorisasi dampak pada Individu, kategorisasi dampak pada masyarakat, dan dampak pada keluarga

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Tanjung Mulia) melibatkan 8 informan diantaranya: Camat Kecamatan Medan Deli, Lurah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Lurah Kelurahan Tanjung Mulia, Babinkamtibmas kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Babinkamtibmas kelurahan Tanjung Mulia, Tokoh Masyarakat, dan Anak remaja di kelurahan tanjung mulia hilir dan tanjung mulia yang terkena konflik.

Berikut merupakan daftar nama informan yang akan di wawancarai peneliti :

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Status Informan
1.	Indra Utama Hutagalung, S.STP, M.Si	47 Tahun	Camat Medan Deli
2.	Naklum Situmeang, S.Sos	52 Tahun	Lurah Tanjung Mulia Hilir
3.	Aiptu J.E Sipahutar, S.Psi	53 Tahun	Bhabinkamtibmas Tj.Mulia Hilir
4.	Jufri Mark Bornardo Simanjuntak, S.IP	35 Tahun	Lurah Tanjung Mulia
5.	Aiptu K. Rafiq	46 Tahun	Bhabinkamtibmas Tanjung Mulia
6.	Nirmaluddin Hasibuan S.H	67 Tahun	Tokoh Masyarakat
7.	NP	17 Tahun	Anak Remaja Yang Terlibat Konflik
8.	DS	16 Tahun	Anak Remaja Yang Terlibat Konflik

Sumber: hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa rentang umur narasumber diantaranya 53 tahun hingga 16 tahun dan memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para narasumber/informan dilapangan, maka dapat dijelaskan satu persatu jawaban narasumber/informan sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Indra Utama Hutagalung S.STP, M.Si, Camat Kecamatan Medan Deli, pada 20 Maret 2025., tentang bentuk dan jenis konflik beliau mengatakan :

“Konflik yang sering terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, salah satunya adalah tawuran antar kelompok. Tawuran biasanya dipicu oleh hal sepele, seperti ejekan atau persaingan tidak sehat, yang berujung pada bentrokan fisik. Selain sebagai ajang unjuk kekuatan, konflik ini merugikan individu, mengganggu ketertiban, dan menciptakan rasa tidak aman di lingkungan.”.

Hal serupa dengan pendapat bapak Naklum Situmeang, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, pada 20 Maret 2025 beliau mengatakan

“Di kelurahan kami, konflik remaja yang paling sering terjadi adalah tawuran. ini biasanya melibatkan kelompokkelompok remaja yang saling berhadapan, bahkan tak jarang mereka membawa senjata. Biasanya, permasalahan ini berawal dari hal-hal sepele, seperti anggar jago atau saling ejek di media sosial maupun secara langsung. Namun, jika tidak segera ditangani, konflik ini dapat berkembang menjadi pertikaian yang lebih besar dan sulit dikendalikan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa bentuk dan jenis konflik yang terjadi di wilayah kelurahan tanjung mulia hilir dan kelurahan tanjung mulia yaitu tawuran yang akar permasalahan yang memicu terjadinya konflik sering kali berasal dari hal-hal yang tampak sepele. Salah satunya adalah insiden yang bermula dari aksi geber-geber motor di wilayah tersebut.

Dari bentuk dan jenis konflik yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya konflik di Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, seperti yang di jelaskan oleh beberapa informan/narasumber, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 maret 2025 dengan NP (nama samaran) anak remaja yang terlibat konflik beliau menjelaskan

“Faktor dominan yang membuat saya terlibat dalam konflik, sebenarnya ada beberapa hal. Salah satunya adalah pengaruh pergaulan. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi saya dan kadang tekanan dari teman-teman membuat saya ikut terlibat dalam masalah. Selain itu, kesalahpahaman juga sering menjadi pemicu. Kadangkadang masalah kecil bisa berkembang menjadi besar karena komunikasi yang buruk atau emosi yang tidak terkontrol. Faktor lainnya adalah tekanan emosional dan kondisi di rumah. Saat merasa stres atau ada masalah pribadi, saya jadi lebih mudah terpancing emosi. Apalagi kalau merasa tidak paham atau tidak punya tempat untuk mencurahkan perasaan, akhirnya konflik jadi seperti pelampiasan. Media sosial juga punya pengaruh besar, karena sering kali masalah yang awalnya sepele bisa melebar akibat komentar atau hasutan dari orang lain”.

Kemudian peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada bapak Jufri Mark Bonardo Simanjuntak,S.IP, M.Si selaku Lurah Kelurahan Tanjung Mulia, pada 21 Maret 2025 beliau menjelaskan bahwa

“faktor yang dominan di beberapa kejadian konflik yang terjadi di kecamatan medan deli khususnya di kelurahan tanjung mulia ya salah satunya arogansi anak remaja tersebut seperti kesengajaan menggeber-geber motor di jalanan dengan suara yang bising sehingga kelompok lain merasa tersinggung atau terganggu akan itu, sehingga menimbulkan terjadinya konflik Akibatnya, timbulnya antar kelompok remaja pun semakin meningkat, yang pada akhirnya berakhir pada konflik terbuka dan kurangnya pengawas orang tua terhadap anak. Yang mana orang tua sudah capek menasehati anak tersebut namun anaknya tetap tidak mau mendengar”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan Faktor utama yang menyebabkan konflik pada remaja adalah kombinasi dari sikap arogansi, pengaruh pergaulan, serta tekanan dari lingkungan sekitar. Aksi seperti menggeber motor di jalanan dapat memicu ketegangan dengan kelompok lain yang merasa terganggu, sementara kurangnya pengawasan orang tua semakin memperburuk situasi. Selain itu, kesalahpahaman dalam komunikasi sering kali menjadi pemicu konflik yang lebih besar, terutama ketika dipengaruhi oleh tekanan emosional dan kondisi di rumah yang kurang mendukung. Media sosial juga berperan dalam memperburuk konflik dengan memperbesar masalah melalui provokasi dan komentar negatif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan serta menyediakan wadah bagi remaja agar mereka dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

Setelah sebelumnya membahas mengenai jenis dan bentuk konflik serta faktor-faktor yang menyebabkannya, beberapa akibat sosial dari konflik di kalangan remaja di Kecamatan Medan Deli mulai terlihat, terutama di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia. Salah satu dampak sosial konflik di kalangan remaja dapat dilihat pada individu, terutama dalam hal akademik dan kesehatan mental. Remaja yang terlibat dalam konflik yang berlangsung lama sering mengalami penurunan motivasi untuk belajar, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta penurunan dalam prestasi akademik mereka, seperti yang di jelaskan bapak Indra Utama Hutagalung S.STP, M.Si, Camat Kecamatan Medan Deli, pada 20 Maret 2025

“Ya, keterlibatan dalam konflik dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik para remaja. Konflik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sering kali menyebabkan stres dan kecemasan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Remaja yang terlibat dalam konflik cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesulitan dalam memahami pelajaran, hingga prestasi akademik yang menurun. Selain itu, dalam beberapa kasus, mereka mungkin lebih sering absen dari sekolah atau bahkan kehilangan minat untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi kita semua, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar remaja dapat fokus dalam pendidikan dan berkembang secara optimal.”

Begitu juga dengan bapak Aiptu J.E. Sipahutar S.Psi selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Tanjung Mulia Hilir pada 24 Maret 2025 beliau juga menjelaskan

"Tentu saja, dampak sosial konflik pada individu sangat luas, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kesehatan mental. Konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berat, seperti kecemasan, stres, bahkan depresi. Banyak remaja yang mengalami konflik merasa terisolasi dan kehilangan dukungan sosial, yang akhirnya membuat mereka semakin terpuruk. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini bisa berdampak jangka panjang terhadap perkembangan emosional dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada remaja tersebut”.

Dari hasil wawancara dengan 2 informan di atas maka peneliti simpulkan Konflik sosial dapat memberikan dampak yang signifikan pada individu, terutama dalam aspek akademik dan kesehatan mental. Remaja yang terlibat dalam konflik sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, kehilangan motivasi belajar, serta meningkatnya risiko stres dan kecemasan. Dalam beberapa kasus, kondisi ini dapat

mendorong mereka ke perilaku menyimpang sebagai bentuk pelampiasan emosional.

Namun, dampak konflik tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga meluas ke masyarakat. Ketegangan sosial yang berkepanjangan dapat mengganggu keharmonisan komunitas, menurunkan rasa saling percaya antar anggota masyarakat, dan bahkan memicu tindakan kriminal. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik dapat melemahkan stabilitas sosial dan menghambat pembangunan di lingkungan tersebut. Kemudian penelitian kembali menanyakan dampak sosial konflik pada masyarakat, lalu bapak Nirmaluddin Hasibuan S.H selaku Tokoh Masyarakat pada 22 Maret 2025 Beliau menyatakan

“Remaja yang terlibat konflik mendapat perlakuan yang beragam dari masyarakat. Ada yang membimbing dan memberi dukungan, namun tak sedikit yang justru memberi stigma negatif dan mengucilkan mereka. Hal ini dapat memperburuk kondisi mental dan emosional remaja, membuat mereka sulit memperbaiki diri. Masyarakat juga merespons konflik remaja dengan cara berbeda. Ada yang bersikap pasif dan menganggapnya hal biasa, sementara yang lain berupaya mencari solusi dengan melakukan mediasi atau melibatkan pihak terkait. Jika dibiarkan, konflik ini bisa memicu tindakan agresif dan kriminal, yang mengganggu ketertiban sosial. Karena itu, penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan edukasi, dan membimbing remaja agar mampu menyelesaikan konflik secara sehat dan bertanggung jawab.”

Dan terakhir peneliti melakukan wawancara kepada bapak Aiptu K. Rafiq selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Tanjung Mulia pada 24 Maret 2025 pendapat beliau sama dengan pendapat bapak Nirmaluddin Hasibuan mengatakan

"Remaja yang terlibat konflik mendapatkan perlakuan beragam dari masyarakat. Ada yang peduli dan berusaha membimbing mereka, tetapi ada juga yang justru memberi stigma negatif dan mengucilkan, yang bisa memperburuk kondisi mereka.

Masyarakat merasa resah juga dan khawatir terhadap konflik yang terjadi di kalangan remaja. Sebagian memilih tidak ikut campur, sementara yang lain berusaha mencari solusi dengan melibatkan pihak sekolah, tokoh masyarakat, atau aparat kepolisian. Jika dibiarkan, konflik ini bisa berujung pada tindakan kriminal atau gangguan ketertiban.

Kami dari kepolisian terus berupaya melakukan pendekatan persuasif, memberikan penyuluhan, dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli. Dengan kerja sama keluarga, sekolah, dan masyarakat, kita bisa membantu remaja menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik."

Dengan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpul Konflik sosial yang terjadi di kalangan remaja memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat. Ketegangan yang muncul akibat konflik ini dapat mengganggu keharmonisan sosial, meningkatkan angka perilaku menyimpang di kalangan remaja, serta menurunkan rasa solidaritas dan kepedulian antarwarga. Selain itu, konflik yang berlarut-larut dapat memperkuat stigma negatif terhadap remaja yang terlibat, membuat mereka semakin terisolasi, dan menghambat upaya reintegrasi sosial.

Selain dampak sosial yang ditimbulkan oleh konflik remaja terhadap masyarakat, konflik tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan keluarga, baik dalam bentuk perubahan pola komunikasi, meningkatnya ketegangan emosional antaranggota keluarga, maupun munculnya berbagai permasalahan lain yang dapat memengaruhi keharmonisan serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Dari pernyataan diatas peneliti juga menanyakan hal serupa kepada DS remaja yang terlibat dalam konflik pada wawancara 23 Maret 2025 beliau menyatakan

“Menurut saya, kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan remaja terlibat dalam konflik, karena ketika orang tua lebih sibuk bekerja dan mencari nafkah akibat tekanan ekonomi, mereka cenderung memiliki lebih sedikit waktu untuk berkomunikasi atau memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, sehingga banyak remaja yang merasa kurang diperhatikan dan akhirnya mencari pelarian di luar rumah, baik dalam bentuk pergaulan yang kurang sehat maupun dalam lingkungan yang berisiko menimbulkan konflik, dan ketika konflik itu terjadi, hubungan antara remaja dan keluarga pun menjadi semakin tegang, dipenuhi dengan kesalahpahaman, teguran, serta ketidakharmonisan, yang pada akhirnya membuat remaja semakin merasa jauh dari keluarganya, namun dengan adanya perhatian yang lebih dari orang tua, komunikasi yang terbuka, serta contoh yang baik dalam menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, hubungan antara remaja dan keluarga bisa perlahan membaik, sehingga remaja dapat lebih bijak dalam menghadapi konflik dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja terlibat dalam konflik. Ketika orang tua terlalu sibuk bekerja dan mencari nafkah, komunikasi dengan anak menjadi berkurang, sehingga banyak remaja merasa kurang diperhatikan dan mencari pelarian di luar rumah, yang terkadang membawa mereka ke dalam lingkungan yang berisiko konflik. Selain itu, konflik yang terjadi juga berdampak pada hubungan antara remaja dan keluarga, di mana sering terjadi kesalahpahaman, ketegangan, dan kurangnya keterbukaan dalam komunikasi. Namun, dengan perhatian yang lebih dari keluarga, komunikasi yang

baik, serta contoh positif dalam menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, hubungan antara remaja dan keluarga dapat diperbaiki, sehingga remaja lebih mampu menghadapi konflik dengan bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 narasumber/informan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesamaan dan perbedaan dalam jawaban yang diberikan. Secara umum, mayoritas narasumber, termasuk Camat Medan Deli (Indra Utama Hutagalung), Lurah Tanjung Mulia Hilir (Naklum Situmeang), dan Bhabinkamtibmas kelurahan tanjung mulia dan kelurahan tanjung mulia hilir, sepakat bahwa konflik yang paling sering terjadi di wilayah Kelurahan Tanjung Mulia dan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir adalah tawuran antar kelompok remaja, yang mayoritasnya bukan warga setempat, meskipun ada beberapa di antaranya remaja yang berasal dari Kelurahan tersebut. Mereka menjelaskan bahwa tawuran ini biasanya dipicu oleh hal-hal sepele seperti ejekan, persaingan tidak sehat, atau anggar jago (unjuk kekuatan). Selain itu, mereka juga menyoroti bahwa konflik ini sering kali melibatkan senjata dan berpotensi berkembang menjadi pertikaian lebih besar jika tidak segera ditangani.

Kesamaan lainnya adalah mengenai faktor penyebab konflik. Baik pihak kecamatan dan kelurahan maupun remaja yang terlibat dalam konflik sepakat bahwa pergaulan, tekanan teman sebaya, dan lingkungan sosial menjadi faktor utama yang mendorong remaja untuk ikut dalam tawuran. Selain itu,

kesalahpahaman dan kurangnya komunikasi yang baik juga sering disebut sebagai pemicu konflik.

Dampak dari konflik ini juga dijelaskan secara seragam oleh para narasumber. Semua pihak sepakat bahwa konflik yang terjadi menyebabkan gangguan ketertiban masyarakat, meningkatkan rasa tidak aman, dan berdampak psikologis seperti trauma serta stres pada individu yang terlibat. Konflik ini juga berdampak pada keluarga, di mana orang tua merasa cemas dan khawatir terhadap keselamatan anak-anak mereka.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam jawaban para narasumber, terutama dalam perspektif mereka terhadap penyebab dan solusi konflik. Pejabat setempat seperti camat, lurah, dan bhabinkamtibmas lebih menyoroti dampak sosial dan ketertiban umum akibat konflik, sementara remaja yang terlibat lebih banyak berbicara tentang pengaruh lingkungan, tekanan emosional, serta masalah pribadi sebagai alasan utama mereka ikut dalam tawuran.

Dalam hal solusi, pejabat setempat lebih menekankan pada upaya pencegahan dan pengawasan yang lebih ketat dari aparat keamanan untuk mengatasi konflik ini. Di sisi lain, remaja yang pernah terlibat dalam konflik lebih menyoroti pentingnya dukungan emosional dan pemahaman dari keluarga serta masyarakat sebagai langkah yang efektif dalam mengurangi konflik di lingkungan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam mengidentifikasi jenis konflik, penyebab, dan dampaknya, terdapat

perbedaan dalam cara pandang antara pejabat dan remaja dalam melihat akar masalah serta solusi yang harus diterapkan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan tentang Pengaruh Konflik Remaja di Kecamatan Medan Deli, ditemukan bahwa konflik yang terjadi, terutama di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, memberikan efek sosial yang sangat besar terhadap kehidupan remaja dan juga lingkungan masyarakat secara umum. Biasanya, konflik yang paling sering terjadi adalah tawuran antar kelompok remaja, yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor utama. Ini termasuk tekanan dari teman sebaya, adanya persaingan yang tidak sehat antar geng remaja, dan kurangnya pengawasan serta pembinaan dari orang tua dan institusi pendidikan, khususnya sekolah.

Konflik yang terjadi ini tidak hanya mempengaruhi pelakunya secara langsung, tetapi juga memberikan dampak yang luas pada lingkungan sosial mereka. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa dampak utama, seperti peningkatan frekuensi tawuran yang bersifat merusak, bertambahnya keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal, serta penurunan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa yang terlibat. Ketegangan sosial di tempat tinggal juga menjadi salah satu dampak yang nyata, di mana rasa aman masyarakat terganggu dan hubungan sosial antara warga mengalami kerusakan atau penurunan dalam hal solidaritas dan rasa saling percaya.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk pejabat Kecamatan dan Kelurahan, tokoh masyarakat, pihak bhabinkamtibmas, dan remaja yang pernah terlibat dalam konflik, menunjukkan bahwa ada beragam pandangan dalam menilai penyebab utama konflik ini. Beberapa narasumber menekankan pada faktor ekonomi dan lingkungan keluarga sebagai penyebab pokok, sedangkan yang lain lebih menyoroti kurangnya kegiatan positif dan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri. Perbedaan pandangan ini juga memengaruhi pendekatan dan strategi yang diusulkan untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sinergi di antara berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan tokoh masyarakat, dalam mencari solusi yang komprehensif, berkelanjutan, dan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh terhadap situasi sosial remaja di daerah tersebut.

Ditinjau dari teori konflik sosial, fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif Karl Marx dan Lewis Coser. Menurut Karl Marx (1848), konflik sosial merupakan konsekuensi dari struktur masyarakat yang terbagi menjadi kelas-kelas dengan kepentingan yang bertentangan. Dalam konteks konflik remaja di Kecamatan Medan Deli, fenomena ini dapat dipahami sebagai dampak dari ketimpangan sosial dan ekonomi yang mengakibatkan akses yang tidak merata terhadap sumber daya, pendidikan, dan kesempatan kerja bagi remaja dari latar belakang ekonomi rendah.

Konflik ini dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan dan perasaan keterasingan di kalangan remaja, sehingga mereka lebih rentan terhadap tindakan agresif dan keterlibatan dalam kelompok-kelompok sosial yang membentuk identitas mereka

melalui konflik dengan kelompok lain. Selain itu, tekanan dari lingkungan yang kurang kondusif, termasuk kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya fasilitas sosial seperti pusat kegiatan pemuda, semakin memperbesar kemungkinan remaja untuk terlibat dalam konflik (Pruitt et al., 2004).

Di sisi lain, Lewis Coser (1956) berpendapat bahwa konflik sosial tidak selalu membawa dampak negatif, melainkan juga dapat memiliki fungsi positif jika dikelola dengan baik. Dalam teorinya, Lewis Coser mengembangkan pemikiran bahwa konflik tidak hanya merupakan ancaman bagi stabilitas sosial, tetapi juga dapat menjadi mekanisme yang memperkuat solidaritas kelompok, memperjelas norma-norma sosial, serta berkontribusi terhadap perubahan sosial yang konstruktif. Dalam konteks remaja di Medan Deli, konflik antar kelompok bisa menjadi kesempatan bagi komunitas dan pemerintah untuk mengevaluasi sistem sosial yang ada dan menerapkan program-program pembinaan yang lebih efektif (Putra, RH, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Kelurahan Tanjung Mulia), maka penulis dapat menarik kesimpulan konflik yang terjadi pada remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial mereka. Konflik yang timbul dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan kelompok sebaya, kondisi ekonomi keluarga, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Dampak yang muncul akibat konflik ini mencakup peningkatan angka tawuran, tindak kriminalitas, serta penurunan prestasi akademik di kalangan remaja yang terlibat. Selain itu, konflik sosial ini juga menyebabkan ketegangan dalam lingkungan masyarakat, mengurangi rasa aman, dan mempengaruhi hubungan antarwarga.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah keterlibatan remaja dalam konflik sosial. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pemberian contoh penyelesaian masalah tanpa kekerasan, serta perhatian yang lebih kepada perkembangan anak menjadi faktor yang dapat mengurangi risiko konflik. Selain itu, lingkungan sekolah dan masyarakat juga memiliki peran dalam memberikan wadah kegiatan positif bagi remaja agar

mereka memiliki alternatif dalam menyalurkan energi dan emosi mereka secara konstruktif.

Sebagai langkah preventif, diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, baik itu keluarga, sekolah, pemerintah setempat, maupun organisasi sosial, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak negatif konflik sosial pada remaja. Pendekatan pendidikan karakter, peningkatan kegiatan sosial yang positif, serta penguatan norma dan nilai dalam masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi angka konflik di kalangan remaja. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif dapat tercipta, sehingga remaja dapat berkembang dengan baik dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan program pencegahan konflik remaja dengan cara:

- Meningkatkan pengawasan dan keamanan di wilayah yang rawan konflik, khususnya di daerah yang sering menjadi tempat berkumpulnya remaja.

- Mengadakan program pembinaan dan edukasi bagi remaja yang rentan terhadap konflik, seperti pelatihan keterampilan, seminar tentang resolusi konflik, serta kegiatan sosial yang membangun karakter positif.
- Meningkatkan kerja sama dengan sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional remaja.
- Memperkuat kebijakan perlindungan remaja dan memastikan bahwa mereka mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, bimbingan konseling, serta fasilitas rekreasi yang sehat.

2. Bagi Keluarga Remaja yang Terlibat Konflik

Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani konflik yang dialami remaja. Oleh karena itu, keluarga diharapkan untuk:

- Meningkatkan komunikasi yang positif dengan anak agar mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam menghadapi permasalahan hidup.
- Memberikan perhatian yang lebih kepada remaja, termasuk memahami kebutuhan emosional mereka dan mengarahkan mereka pada kegiatan yang bermanfaat.
- Menjadi contoh yang baik dalam menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, sehingga anak dapat meniru cara yang lebih bijak dalam menghadapi konflik.

3. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku remaja. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk:

- Menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan remaja dengan meningkatkan kepedulian terhadap pergaulan mereka.
- Mengadakan kegiatan sosial yang positif, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, serta program kepemudaan yang dapat menyalurkan energi remaja ke arah yang lebih produktif.
- Meningkatkan koordinasi antara warga, tokoh masyarakat, dan aparat keamanan dalam mencegah serta menangani konflik remaja yang terjadi di lingkungan sekitar.
- Tidak memberikan stigma negatif kepada remaja yang pernah terlibat konflik, melainkan mendukung mereka untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.
- Mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keluarga yang mempererat hubungan emosional serta menghindarkan mereka dari lingkungan yang berpotensi menimbulkan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agus, E. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2, 26–33.
- Akasyah, W., & Efendi, F. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja Yang Mengalami Konflik. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 107.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86.
- Arifa, A. (2022). Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya. *PenelitianIlmiah.Co*, 1.
- Ariviana, E. (2021). Jurnal Ilmu Keperawatan jiwa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 99–115.
- Chairul Basrun Umanailo, M. (2019). Discourse on the Consumerist Community Consumption. *The Journal of Social Sciences Research*, 54, 1181–1186.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133.
- Feny. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, Maret, 1–179.
- Gilbert, S. F. (2000). *Developmental Biology*, 6th edition. *Sinauer Associates*, 2(1), 40–45.
- Hanifah, H., Santoso, M. B., & Asiah, D. H. S. (2019). Bersenjata Dan Situasi Kekerasan Lainnya. *Pekerjaan Sosial*, 2(1), 97–108.
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129–150.
- Kurniawan, M. A., Sibaroni, Y., & Muslim, K. L. (2018). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Indonesian Journal on Computing (Indo-JC)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.21108/indojc.2018.3.2.236>
- Lating, A. D. (2016). Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan

- Masyarakat Negeri Mamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 225–240.
- Mujahiddin, M., & Said, H. (2017). Model Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pemuda. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 142–155.
- Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Hardiansyah, R. (2022). Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Mengatasi Konflik Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 568.
- Pruitt, D. G., Rubin, J. Z., & Kim, S. H. (2004). Teori Konflik Sosial, terj. *Helly P. Soetjipto Dan Sri Mulyantini, Yogyakarta*
- Putra, RH, dkk. (2021). Dampak Konflik Sosial terhadap Remaja: Studi Kasus di Medan Deli. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 112–125.
- Rizky, Rafiqah. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Rizqi Eko Putra, M. D., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja Dengan Tawuran Antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373.
- Suci Fatimah. (2024). *Pengaruh Konflik terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja.*
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273.

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara

1. Wawancara Bersama Bapak Indra Utama Hutagalung, S.STP, M.SI selaku Camat Kecamatan Medan Deli



2. Wawancara Bersama Bapak Naklum Situmeang, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir



3. Wawancara Bersama Bapak Naklum Situmeang, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Tanjung Mulia



4. Wawancara Bersama Bapak Aiptu J.E. Sipahutar, S.Psi selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Tanjung Mulia Hilir



5. Wawancara Bersama Bapak Aiptu K. Rafiq selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Tanjung Mulia



6. Wawancara Bersama Bapak Nirmaluddin Hasibuan S.H selaku Tokoh Masyarakat



ace 7/24/2025

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "*Dampak Konflik Anak Remaja Di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Dan Tanjung Mulia)*". Berikut beberapa daftar pertanyaan wawancara :

1. Menurut Bapak bagaimanakah bentuk konflik remaja yang pernah terjadi di kelurahan tanjung mulia hilir dan tanjung mulia?
2. Apa saja jenis konflik yang sering terjadi di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia?
3. Menurut Bapak, jenis dan bentuk konflik yang terjadi seperti apa, dan apa yang seharusnya Bapak lakukan untuk mengatasinya?
4. Faktor apa yang paling dominan dalam memicu konflik di antara remaja di kedua kelurahan tersebut?
5. Dari data yang ada, seberapa sering terjadi konflik antar remaja di dua kelurahan tersebut ?
6. Bagaimana dampak faktor ekonomi terhadap kecenderungan remaja terlibat dalam konflik di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia?
7. Apakah keterlibatan dalam konflik berdampak pada prestasi akademik remaja? Jika iya, bagaimana pengaruhnya?
8. Bagaimana dampak konflik terhadap kesehatan mental dan emosional remaja yang terlibat?
9. Apakah konflik yang terjadi berdampak pada pola perilaku remaja dalam jangka panjang?
10. Bagaimana remaja yang terlibat konflik diperlakukan oleh masyarakat sekitar?
11. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap konflik yang terjadi di kalangan remaja?
12. Apa peran tokoh masyarakat atau tokoh agama dalam membantu menyelesaikan konflik remaja?
13. Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kecenderungan remaja terlibat dalam konflik?
14. Apakah konflik yang terjadi berdampak pada hubungan antara remaja dan keluarga mereka? Jika ya, bagaimana bentuknya?
15. Apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh keluarga untuk mencegah anak remaja mereka terlibat dalam konflik sosial?



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Di mana tumbuh surut dan agar didevulkan
 nilai dan tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KPI/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @https://itlp.umhu.ac.id *telp@umsu.ac.id WumsuSumudun @umsuSumudun #umsuSumudun

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ~~Kesejahteraan Sosial~~
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 2024.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Rafly Dalimunthe
 N P M : 2103090026
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,78

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dampak konflik Anak remaja dikecamatan Medan Deli (studi kasus Dampak sosial remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia)	
2	Interaksi lingkungan sosial dan Pola Asuh di Panti Asuhan Al Washliyah Pulo brayan: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak	X
3	Dinamika Pelaksanaan Program Pkk serta tantangan dan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga : studi kasus di kecamatan Medan Deli.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

003.21.309

Pemohon,

(M. RAFLY DALIMUNTHE)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: Kesma

Medan, tanggal 30 Oktober 2024

Ketua

Program Studi:

(
 NIDN:

(
 NIDN: 6101625902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjwab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1911/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 30 Oktober 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE**
N P M : 2103090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi : **DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)**
Pembimbing : **Dr. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 003.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Oktober 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 28 Rabiul Akhir 1445 H
31 Oktober 2024 M

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/AN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id Instagram: @umsuMEDAN Facebook: UMSUMEDAN YouTube: UMSUMEDAN

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 21-10-2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE
N P M : 2103090026
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1911.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.24.. tanggal 30. OKTOBER. 2024 dengan judul sebagai berikut :

DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DIKECAMATAN MEDAN DELI
(STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DIKELURAHAN TANJUNG
MULIA HILIR dan KELURAHAN TANJUNG MULIA)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

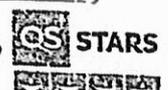
(Dr. Hana Agusta, MS.)

NIDN: 0101025902

Pemohon,

Raflly

(M. RAFLY DALIMUNTHE)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 119/UND/II 3 AU/UMSU-03/F7/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari Tanggal : Kamis 16 Januari 2025
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
5	PUTRI NURHALIZA	2103030042	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HIJIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)
7	YENNY WACHVIRA	2103030046	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
8	DUSTY HUMAIRAH	2103030042	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS
					PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu dan pengembangan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 587/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin**
Penelitian Mahasiswa

Medan, 07 Ramadhan 1446 H
07 Maret 2025 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kantor Camat Medan Deli, atas nama :

Nama mahasiswa	: MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE
N P M	: 2103090026
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314

Laman <https://brida.medan.go.id>, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1199

DASAR : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 587/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 07 Maret 2025 Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

NAMA : Muhammad Rafly Dalimunthe
NIM : 2103090026
PROGRAM STUDI : Kesejahteraan Sosial
JUDUL : "Dampak Konflik Anak Remaja di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja di Kelurahan Tanjung Mulla Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulla)"
LOKASI : 1. Kelurahan Tanjung Mulla Kecamatan Medan Deli Kota Medan
2. Kelurahan Tanjung Mulla Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan
LAMANYA : 2 (dua) Bulan
PENANGGUNG JAWAB : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,
Mansuryah, S, Sos, M AP
Pembina Tk I (M/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Camat Medan Deli Kota Medan.
3. Lurah Tanjung Mulla Kecamatan Medan Deli Kota Medan.
4. Lurah Tanjung Mulla Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menerima surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional, Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Djazri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Muhammad Rafly Dalimunthe
NPM : 2103090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Dampak konflik Anak Remaja dikecamatan Medan Deli (Studi kasus Dampak Sosial Remaja di kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan kelurahan Tanjung Mulia)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/10-2024	Konsultasi judul skripsi	f
2.	15/11-2024	Pembuatan dan bimbingan proposal	f
3.	11-2024	Perolehan data, survei lapangan dan pengumpulan jurnal yang relevan terhadap judul	f
4.	17/12-2024	ACC Proposal	f
5.	9/1-2025	Persiapan bahan seminar proposal	f
6.	15/2-2025	Bimbingan Angket penelitian	f
7.	20/2-2025	Bimbingan Analisa data	f
8.	22/3-2025	Bimbingan pembahasan	f
9.	2/4-2025	Bimbingan kesimpulan dan saran	f
10.	8/4-2025	ACC Meja Hyau	f

Medan, 12 APRIL 2025



Dekan

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Asst. Prof. Dr. Arifin Sahri, S.Sos, Msp, K. Soc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, Msp)

(Dr. Fendri Agus, M.Si)

NIDN :

NIDN :

NIDN :





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan_umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00719/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **Muhammad Rafly Dalimunthe**
NPM : **2103090026**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Jurusan/ P.Studi : **Ilmu Kesejahteraan Sosial**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Syawal 1446 H
12 April 2025 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 692/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

Slk-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RAFLY DALIMINTHE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Soc. MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELU (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULLA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULLA)
2	FAUHIHA AULIYA	2103090010	Assoc. Prof. Dr. H. SALEH, MSP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI
3	PUTRI NURHALIZA	2103090048	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
4	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN
5	YENNY MACHVIRA	2103090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN FENOMENA

Notulis Sidang:

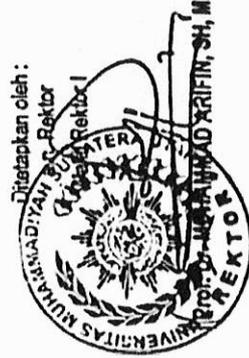
total : 5 mhs

3 mhs (khusus skripsi)

Ditandatangani oleh:

Rektor

Rektor



Assoc. Prof. Dr. AGIFIN SALEH, MSP.

Medan, 16 Syawal 1446 H

15 April 2025 M

Setretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1048/KET/KESKAP/IV/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Rafly Dalimunthe
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Dampak Konflik Anak Remaja di Kecamatan Medan Deli
(Studi Kasus Dampak Sosial Remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia)
Halaman : 6 Halaman
Penulis : Muhammad Rafly Dalimunthe

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 April 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Rafly Dalimunthe
Npm : 2103090026
Tempat dan tanggal Lahir : Medan, 04 Mei 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pematang Pasir Gg. Mesjid No. 71 Lk. VII
Kel. Tg. Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli,
Medan 20241
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Erwin Dalimunthe
Nama Ibu : Khairiatul Fadliyah
Alamat : Jl. Pematang Pasir Gg. Mesjid No. 71 Lk.
VII Kel. Tg. Mulia Hilir, Kecamatan Medan
Deli, Medan 20241

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Pertiwi Medan
2. SMP Swasta Pertiwi Medan
3. SMA Negeri 3 Medan
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 April 2024



Muhammad Rafly Dalimunthe